

**VERBA DENOMINAL DALAM BUKU *SEBUAH SENI UNTUK BERSIKAP BODO AMAT* KARYA MARK MANSON**

**Nurwitrun yustika<sup>1</sup>, Mahsun<sup>2</sup>, Muhammad Sukri<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Mataram, email: [nurwitrun.yustika@gmail.com](mailto:nurwitrun.yustika@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Mataram, Indonesia, email: [mahsun@unram.ac.id](mailto:mahsun@unram.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Mataram, Indonesia, email: [sukri75@unram.ac.id](mailto:sukri75@unram.ac.id)

**WA: 082275378759**

---

**Artikel Info**

Received :17 Mei 2023  
Reviwe :2 Juni 2023  
Accepted :5 Nov 2023  
Published :30 Nov 2023

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk verba denominal, makna afiks pembentuk verba denominal, dan fungsi verba denominal dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dianalisis menggunakan metode padan intranlingual. Hasil penelitian menunjukkan, ada tiga afiks yang membentuk verba denominal dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat*, yaitu, prefiks, sufiks dan konfiks. Makna afiks pembentuk verba denominal tersebut yaitu, Prefiks {məŋ-} bermakna `melakukan`, `menuju`, dan `menyerupai`. Prefiks {bər-} bermakna `menghasilkan`, `mempunyai`, dan `menuju`. Prefiks {di-} bermakna `menyatakan` dan `menentukan`. Prefiks {tər-} bermakna `ketidak sengajaan`, dan `keadaan`. Prefiks {pər-} bermakna ` membuat`. Prefiks {sə-} menyatakan makna `satu`, dan `seluruh`. Sufiks {-an} bermakna `perbuatan pada bentuk dasar`. Konfiks {kə-[an]} bermakna menyatakan `hal masalah pada bentuk dasar` dan, menyatakan `tempat` atau `daerah`. Konfiks {pər-[an]} bermakna `hal` atau `hasil`, `tempat`, `daerah`, dan `berbagai-bagai`. Konfiks {pəŋ-[an]} bermakna `hal melakukan perbuatan pada kata yang sejalan`, menyatakan makna `hasil perbuatan pada kata yang sejalan`, menyatakan `alat yang digunakan untuk melakukan perbuatan pada kata yang sejalan`, dan menyatakan `tempat melakukan perbuatan yang tersebut pada kata yang sejalan`. Konfiks {bər-[an]} bermakna `saling`. Konfiks {məŋ-[an]} bermakna `melakukan`. Dan konfiks {məŋ-[i]} bermakna `melakukan`. Terdapat tiga fungsi verba denominal dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat* dibagi kedalam dua kategori verba yaitu verba transitif memiliki fungsi sebagai Subjek, objek, predikat, keterangan dan pelengkap. Dan verba taktransitif memiliki fungsi sebagai predikat, keterangan dan pelengkap.

**Kata Kunci: Verba Denominal, Morfologi, Derivasi, Afiks.**

---

## A. PENDAHULUAN

Verba berarti kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan; kata kerja yang dilakukan. Denominal adalah kata yang berasal atau dibentuk dari nomina, misalnya kata mengguntingi adalah bentuk nomina dari gunting. Jadi, yang dimaksud dengan bentuk verba denominal tersebut adalah bentuk verba yang berasal dari bentuk nomina. Verba denominal merupakan salah satu kategori kata yang diturunkan dari kata berkelas nomina.

Penelitian ini meneliti aspek kebahasaan tentang struktur pembentukan kata verba denominal dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat* untuk mengetahui seberapa banyak verba denominal yang digunakan dalam buku ini. Karena dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat* terdapat banyak verba, baik verba yang berubah dari bentuk dasarnya (derivasi) ataupun yang tidak berubah dari bentuk dasarnya (infleksi). Dalam penelitian ini meneliti bentuk derivasi verba denominal yang dapat mengubah kategori leksikal bentuk dasar atau morfem dasar yang dilekatinya untuk membentuk kategori kata baru dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk verba denominal dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat*, mendeskripsikan makna afiks pembentuk verba denominal dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat*, dan fungsi verba denominal dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat*.

Ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini, yaitu penelitian pertama yang dilakukan oleh Herawati, dkk (2016), Mustikasari, dkk (2022), Sujarwanti dan Mukhlis (2016), Trisnawati (2015), Cahyo Hasanudin (2018), Burhanuddin, dkk (2020), Sirulhaq, dkk (2022), dan Eric Mathieu (2013).

Herawati, dkk (2016) meneliti tentang Afiks-Afiks Pembentuk Verba Denominal

dalam Bahasa Jawa. Hasil pada penelitian ini adalah untuk mengetahui produktivitas afiks-afiks pembentuk verba denominal dalam menurunkan bahasa Jawa. Adapun deskripsinya yaitu: (1) mengidentifikasi afiks dalam bahasa Jawa yang berbentuk verba denominal dan menjelaskan fungsi dan makna verba bahasa Jawa derivasi, dan (2) menjelaskan produktivitas turunan afiks dalam pembentukan verba denominal dalam bahasa Jawa. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian meliputi (1) morfologi, (2) verba, (3) imbuhan, (4) morfologi turunan, (5) morfologi infleksional (6) macam turunan bahasa Jawa, dan (7) produktivitas imbuhan pada verba bahasa Jawa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan struktur kebahasaan sebagai metode penelitian. Data penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang didalamnya terdapat adalah verba afiksasi yang menempati fungsi sebagai predikat dalam kalimat. Metode yang digunakan dalam analisis data. Kajian verba denominal dalam bahasa Jawa dengan proses afiksasi dapat berupa: (1) afiks yang membentuk verba denominal, (2) infiks yang membentuk verba denominal, (3) sufiks yang membentuk verba denominal, dan (4) gabungan berafiks yang membentuk verba denominal. Produktivitas afiks dalam pembentukan verba denominal bahasa Jawa dapat berupa: (1) awalan tinggi produktivitas pembentukan verba denominal bahasa Jawa, (2) infiks dengan wajar produktivitas pembentukan verba denominal bahasa Jawa, (3) sufiks tinggi produktivitas pembentukan verba denominal bahasa Jawa, dan (4) gabungan imbuhan dengan produktivitas tinggi dalam membentuk verba denominal bahasa Jawa.

Mustikasari, dkk (2022) meneliti tentang derivasi verba denomina bahasa Indonesia pada website berita online (kajian morfologi). Hasil penelitian ini adalah membahas tentang derivasi verba denomina bahasa Indonesia pada artikel berita online. Pada tahap pembahasan penelitian ini akan

menguraikan proses morfologis data yang berbentuk kata pada artikel berita periode tahun 2021. Tujuan penelitian ini agar pembaca dapat memahami proses morfologis sekaligus fenomena perpindahan kategori kelas kata yang ditemui pada tulisan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni cara kerja dalam penelitian yang mendeskripsikan data yang berupa kalimat maupun kata berdasarkan nomina pembentuk verba dan distribusi afiks pembentuk verba denomina. Metode penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik catat. Data dianalisis menggunakan metode Agih dengan teknik lanjutan Ultimate Constituent Analysis (UCA) atau Urai Unsur Terkecil untuk menguraikan satuan lingual tertentu atas unsur-unsur terkecilnya. Data akan disajikan dalam bentuk nonformal dengan mengklasifikasikan data yang didapat, lalu diuraikan setiap pola pada masing-masing bentuk yang ditemukan. Hasil penelitian ini menemukan 18 bentuk proses afiksasi yang menyebabkan perpindahan kategori kata dan makna kata. Kesimpulannya adalah tidak semua verba berasal dari bentuk dasar verba, melainkan dapat berasal dari bentuk nomina. Bentuk afiksasi yang membentuk verba tidak hanya berdasarkan prefiks, tetapi juga konfiks. Selain itu, proses verba denomina akan menghasilkan derivasi pada kata yang diturunkan.

Sujarwanti dan Mukhlis (2016) meneliti tentang Verba Denominal dalam Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembentukan, unsur pembentuk, makna afiks pembentuk, dan fungsi sintaktis verba denominal dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Proses pembentukan verba denominal dalam bahasa Indonesia adalah dengan afiksasi, yakni prefiksasi, sufiksasi, konfiksasi, dan kombinasi afiks. (2) Unsur pembentuk verba

denominal dalam bahasa Indonesia adalah nomina asal dan prefiks {bər-}, nomina asal dan prefiks {məŋ-}, nomina asal dan prefiks {di-}, nomina asal dan prefiks {tər-}, nomina turunan dan prefiks {bər-}, nomina asal dan sufiks {-kan}, nomina asal dan sufiks {-i}, nomina asal dan konfiks {kə-[an]}, nomina asal dan kombinasi afiks {məŋ-[-kan]}, dan nomina asal dan kombinasi afiks {məŋ-[-i]}. (3) Makna afiks pembentuk verba denominal dalam bahasa Indonesia adalah prefiks {bər-} dengan makna `mempunyai`, `memakai`, dan `menghasilkan`; prefiks {məŋ-} dengan makna `menyerupai`, `menuju`, dan `melakukan kerja dengan alat`; prefiks di- dengan makna `melakukan kerja dengan alat`; prefiks {tər-} dengan makna `dalam keadaan`; sufiks {-kan} dengan makna `jadikan`, dan `bawa masuk ke`; sufiks {-i} dengan makna `beri atau bubuh`; konfiks {kə-[-an]} dengan makna `terkena, menderita atau mengalami`; kombinasi afiks meng-kan dengan makna `melakukan`; dan kombinasi afiks {məŋ-[i]} dengan makna `melakukan`. (4) Fungsi sintaktis verba denominal dalam bahasa Indonesia adalah sebagai subjek, predikat, dan pelengkap.

Trisnawati (2015) meneliti tentang Nomina Bahasa Bali Dalam Novel Tresnane Lebur Ajur Satonden Kembang : Kajian Tipologi Sintaksis. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan nomina bahasa Bali yang dikaji secara tipologi sintaksis. Teori yang digunakan adalah Teori RRG (Role and Reference Grammar) dan Teori Tipologi Bahasa. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis yang diambil dari novel "Tresnane Lebur Ajur Satonden Kembang" karya Djelantik Santha yang diterbitkan tahun 2011. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kepustakaan dan teknik catat. Sementara itu, metode padan dan agih digunakan untuk analisis data dan metode formal dan informal digunakan untuk penyajian hasil analisis. Hasil penelitian menunjukkan NBB : Kajian Tipologi Sintaksis sebagai berikut. Tipe-tipe NBB yang

ditemukan adalah nomina dasar dan nomina turunan. Nomina turunan diturunkan dengan membubuhkan afiks, kata ulang, dan kata majemuk. Pada proses morfologi, afiks yang dapat membentuk nomina dapat berupa prefiks {paŋ-}, sufiks {-an}, gabungan afiks {pa-[-an]} dan gabungan afiks {ka- [-an]} Nomina dari segi perilaku sintaksis berfungsi sebagai inti atau poros frasa. Pewatas nomina dapat berada di awal atau di belakangnya. Pewatas nomina yang berada di awal adalah numeralia atau kata tugas, sedangkan pewatas nomina di belakang berupa adjektiva, afiks, adverbia. Perubahan verba menjadi nomina dalam klausa ditemukan dapat menempati posisi subjek dan objek. Perubahan adjektiva menjadi nomina ditemukan dapat menempati posisi objek dalam klausa. Peran semantis NBB adalah sebagai pelaku (agentif), penderita (objektif), pengalami, tempat (lokatif), waktu (temporal), alat (instrumen), dan hasil. Secara tipologi fungsi gramatikal, NBB menempati posisi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Tipologi peran NBB menitikberatkan pada klausa yaitu, klausa intransitif dan klausa transitif. Subjek pada klausa intransitif berperan sebagai agen sekaligus sebagai penderita, sedangkan subjek pada klausa transitif berperan sebagai agen dan objeknya berperan sebagai penderita. Bahasa yang dijadikan pembandingan pada tipologi NBB adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia mempunyai struktur yang sama dengan NBB, yaitu memiliki afiks.

Cahyo Hasanudin berjudul *Kajian Sintaksis pada Novel Sang Pencuri Warna Karya Yersita* (2018). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk 1) frasa, 2) Klausa, dan 3) kalimat pada Novel *Sang Pencuri Warna karya Yersita*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan menerapkan strategi baca-cimacatat. Analisis data menggunakan content analysis Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan 1) adanya bentuk frasa berdasar hubungan antar unsur dan unsur inti jenis kata, 2) adanya bentuk klausa positif dan

negatif, 3) adanya kalimat berdasar pengucapan, struktur gramatikal, fungsi atau isi, unsur, susunan, gaya penyajian (retorik), dan subjek

Burhanuddin, dkk (2020) mengkaji satuan lingual {Ka} dalam Bahasa Sumbawa Dialek Jereweh, penelitian ini bertujuan menjelaskan status satuan lingual {ka-} dalam bahasa Sumbawa Dialek Jereweh. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan introspeksi (karena penulis penutur dan menguasai bahasa Sumbawa) dengan menghadirkan keseluruhan konteks pemakaian satuan {ka-}, sedangkan data dianalisis menggunakan metode padan intralingual. Hasil analisis data menunjukkan empat status satuan {ka-} dalam bahasa Sumbawa. Pertama, berstatus sebagai morfem terikat (afiks), misalnya pada kangering 'kedinginan', kandatang 'kedatangan', kanepat 'kesiangan'. Kedua, berstatus sebagai penunjuk penanda aspek bermakna 'telah', biasanya mendahului verba yang mengisi fungsi predikat dalam konstruksi sintaksis, misalnya dalam konstruksi ka datang 'telah datang', ka lalo 'telah pergi', ka mate 'telah meninggal', dan sebagainya. Ketiga, berstatus sebagai penunjuk 'ini', misalnya pada ka nya 'ini dia', kabeka ka 'kenapa ini', apa ka 'apa ini', dan sebagainya. Keempat, bukan sebagai satuan apapun karena merupakan bagian (suku kata) dari unsur morfem dasar, misalnya kamomang 'terapung', kameler 'terbawa arus air', kamantul 'tersandung', dan sebagainya, karena masing-masing tidak ditemukan bentuk \*momang, \*meler, dan \*mantul dalam bahasa Sumbawa Dialek Jereweh.

Eric Mathieu berjudul *Denominal Verbs in Ojibwe* (2013) Penelitian ini berpendapat bahwa pembentukan verba denominal dalam Ojibwe mirip dengan nominal inkorporasi: nominal kompleks (mengandung afiks infleksional dan turunan) digabungkan ke dalam kata kerja. Proses ini berbeda dengan denominalisasi dalam bahasa seperti Bahasa Inggris di mana kata kerja denominal adalah

hasil dari penggabungan afiks derivative dan kata benda yang merupakan akar sederhana. Makalah ini memberikan kontribusi untuk diskusi yang sedang berlangsung pada komposisi kata dalam bahasa polisintetik, sifat penggabungan nominal, dan hubungan antara morfologi dan sintaksis.

**B.METODE**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif yakni cara kerja dalam penelitian yang mendeskripsikan data yang berupa kalimat maupun kata berdasarkan nomina pembentuk verba dan distribusi afiks pembentuk verba denominal. Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa kalimat yang di dalamnya terdapat verba denominal dalam bahasa buku sebuah seni untuk bersikap bodo amata karya Mark Makson.

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan padan intralingual. Metode padan intralingual adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data kebahasaan dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual baik yang terdapat satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda (Mahsun, 2017: 120). Metode padan intralingual memiliki teknik lanjutan yaitu teknik hubung banding menyamakan (HBS), hubung banding membedakan (HBB), dan hubung banding menyamakan hal pokok.

**C.HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Hasil*

**Bentuk-bentuk verba denominal dalam Buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat**

Dalam penelitian ini terdapat afiks pembentuk verba denominal dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat, berikut pengelompokan data tersebut.

**Tabel 1. Bentuk Afiks Verba Denominal**

Jenis Verba Denominal	Afiks Pembentuk Verba Denominal
Prefiks	{bər-}, {tər-}, {sə-}, {məŋ-}, {di-}, dan {pər-}.
Sufiks	{-an}, dan {-i}
Infiks	-
Konfiks	{məŋ-[an]}, {məŋ-[i]}, {kə-[an]}, {pər-[an]}, {pəŋ-[an]}, {di-[i]}, {kə-[an]}, dan {tər-[an]}.

Berdasarkan tabel di atas terdapat tiga bentuk afiks verba denominal yang membentuk verba denominal dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat yaitu: prefiks {bər-}, {tər-}, {sə-}, {məŋ-}, {di-}, dan {pər-}, sufiks {-an}, dan {-i}, dan konfiks {məŋ-[an]}, {məŋ-[i]}, {kə-[an]}, {pər-[an]}, {pəŋ-[an]}, {di-[i]}, {kə-[an]}, dan {tər-[an]}.

**Fungsi Afiks Pembentuk Verba Denominal**

Pada penelitian ini mengkategorikan fungsi afiks pembentuk verba denominal dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat ke dalam bentuk verba transitif dan verba tak transitif Berikut merupakan pengelompokan fungsi verba denominal dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat:

**Tabel 2. Fungsi Afiks**

Fungsi Afiks Pembentuk Verba Denominal	
verba transitif	Subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan.
verba tak transitif	Predikat, pelengkap, dan keterangan.

Berdasarkan tabel di atas terdapat dua fungsi afiks pembentuk verba denominal dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat yang menempati fungsi verba transitif dan verba tak transitif, verba

transitif yaitu menduduki fungsi sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Dan verba tak transitif yaitu menduduki fungsi sebagai predikat, pelengkap, dan keterangan.

### **Pembahasan**

#### **Bentuk verba denominal dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat:**

##### a) Prefiks {bər-}

Prefiks {bər-} merupakan bentuk morfem yang dapat merubah kategori kata nominal menjadi verba yang disebut verba denominal (derivasi), dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat* terdapat verba denominal berprefiks {bər-} yaitu: [bərkarya], [bərambut], [bərjerawat], [bərnilai], [bərduit], [bərujung], [bərtahun], [bərdasar], [bərtəman], [bərjam-jam], [bərotak], [bərtunənan], [bərwarna], [bərkeringat], [bərbulan-bulan], [bərjalan], [bərsaudara], [bərwajah], [bərsenjata], [bərnama], dan [bərtopenj].

##### b) Prefiks {tər-}

Derivasi verba denominal berafiks {tər-} adalah yang dapat mengubah kategori leksikal bentuk dasar atau morfem dasar yang dilekatinya untuk membentuk kategori kata baru, dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat* terdapat verba denominal berprefiks {tər-} yaitu: [tərpelajar], [tərpojok], [tərkunci], [tərnama], [tərpenjara], [tərpaku], dan [tərwujud].

##### c) Prefiks {sə-}

Derivasi verba denominal berafiks {sə-} adalah yang dapat mengubah kategori leksikal bentuk dasar atau morfem dasar yang dilekatinya untuk membentuk kategori kata baru, dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat* terdapat verba denominal berprefiks {sə-} yaitu: [səmata-mata], [səkor], [səgunun], [səbagian], [səoran], [səkamar], [səumur], [səlembar], dan [səbuah].

##### d) Prefiks {məŋ-}

Derivasi verba denominal berafiks {məŋ-} adalah yang dapat mengubah kategori leksikal bentuk dasar atau morfem dasar yang dilekatinya untuk membentuk kategori kata baru., dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat* terdapat verba denominal berprefiks {məŋ-} yaitu: [məŋekop], [məndalam], [məndunia], [mənilai], [məndasar], [məŋupin], dan [məlawan].

##### e) Prefiks {di-}

Derivasi verba denominal berafiks {di-} adalah yang dapat mengubah kategori leksikal bentuk dasar atau morfem dasar yang dilekatinya untuk membentuk kategori kata baru, dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat* terdapat verba denominal berprefiks {di-} yaitu: [dinilai], dan [diborgol].

##### f) Prefiks {pər-}

Derivasi verba denominal berafiks {pər-} adalah yang dapat mengubah kategori leksikal bentuk dasar atau morfem dasar yang dilekatinya untuk membentuk kategori kata baru, dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat* terdapat verba denominal berprefiks {pər-} yaitu: [pərtunənan].

##### g) Sufiks {-an}

Derivasi verba denominal berafiks {-an} adalah yang dapat mengubah kategori leksikal bentuk dasar atau morfem dasar yang dilekatinya untuk membentuk kategori kata baru, dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat* terdapat verba denominal bersufiks {an-} yaitu: [təlepon-təleponan], [pələcuran], [gambaraña], [sayur-sayuran], [kawanan], [gambaran], [pacaran], [sayuran], [kantoran], [bəlakaŋan], dan [cərminan].

##### h) Sufiks {-i}

Derivasi verba denominal berafiks {-i} adalah yang dapat mengubah kategori leksikal bentuk dasar atau morfem dasar yang dilekatinya untuk membentuk kategori kata baru, dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat* terdapat verba denominal bersufiks {-i} yaitu: [gambari].

##### i) Konfiks {məŋ-[an]}

Derivasi verba denominal berafiks {məŋ-[an]} adalah yang dapat mengubah kategori leksikal bentuk dasar atau morfem dasar yang dilekatinya untuk membentuk kategori kata baru, dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat terdapat verba denominal berkonfiks {məŋ-an} yaitu: [məlayaŋkan], [məncerminkan], [məŋgorbankan], [məŋguntiŋi], [məñisirkan], [məwujudkan], dan [məmbuahkan].

j) Konfiks {məŋ-[i]}

Derivasi verba denominal berafiks {məŋ-[i]} adalah yang dapat mengubah kategori leksikal bentuk dasar atau morfem dasar yang dilekatinya untuk membentuk kategori kata baru, dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat terdapat verba denominal berkonfiks {məŋ-[i]} yaitu: [məŋhantui], [məŋantongi], [məmpersenjatai], dan [məñjalani].

k) Konfiks {pər-[an]}

Derivasi verba denominal berafiks {pər-[an]} adalah yang dapat mengubah kategori leksikal bentuk dasar atau morfem dasar yang dilekatinya untuk membentuk kategori kata baru. Dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat terdapat verba denominal berkonfiks {pər-[an]} yaitu: [pərsahabatan], [pərtəmanan], [pərsaudaraan], [pəralatan], [pərmukaan], dan [pərteŋahan].

l) Konfiks {pəŋ-[an]}

Derivasi verba denominal berafiks {pəŋ-[an]} adalah yang dapat mengubah kategori leksikal bentuk dasar atau morfem dasar yang dilekatinya untuk membentuk kategori kata baru, dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat terdapat verba denominal berkonfiks {pəŋ-[an]} yaitu: [pəgunuŋan], [pəŋhargaan], [pəñilaian], [pəndararahan], dan [pəñimpuŋan].

m) Konfiks {tər-[an]}

Derivasi verba denominal berafiks {tər-[an]} adalah yang dapat mengubah kategori leksikal bentuk dasar atau morfem dasar yang dilekatinya untuk membentuk kategori kata baru, dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat terdapat verba

denominal berkonfiks {tər-[an]} yaitu: [tərpiniŋkan].

n) Konfiks {kə-[an]}

Derivasi verba denominal berafiks {kə-[an]} adalah yang dapat mengubah kategori leksikal bentuk dasar atau morfem dasar yang dilekatinya untuk membentuk kategori kata baru, dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat terdapat verba denominal berkonfiks {kə-[an]} yaitu: [kəuaŋan] dan [kəkaisaran].

o) Konfiks {di-i}

Derivasi verba denominal berafiks {di-i} adalah yang dapat mengubah kategori leksikal bentuk dasar atau morfem dasar yang dilekatinya untuk membentuk kategori kata baru, dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat terdapat verba denominal berkonfiks {di-[i]} yaitu: [dipəlaŋari].

p) Konfiks {bər-[an]}

Derivasi verba denominal berafiks {bər-[an]} adalah yang dapat mengubah kategori leksikal bentuk dasar atau morfem dasar yang dilekatinya untuk membentuk kategori kata baru, dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat terdapat verba denominal berkonfiks {bər-[an]} yaitu: [bərlawan], dan [bərpakaian].

### Makna afiks pembentuk verba denominal dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat

a) Prefiks {məŋ-}

Makna afiks {məŋ-} pembentuk verba denominal dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat yaitu: perbuatan yang aktif atau menyatakan perbuatan yang dilakukan oleh pelaku yang menduduki fungsi subyek dan menuntut adanya objek pada kata [məñekop] bermakna melakukan kerja dengan alat, [məndalam] bermakna menuju, [məndasar] bermakna menuju, [məndunia] bermakna menyerupai, [məñilai] bermakna mengoreksi, [məŋupiniŋ] bermakna melakukan

dengan alat, dan [məlawan] bermakna tanggapan.

b) Prefiks {bər-}

Makna afiks {bər-} pembentuk verba denominal dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat* yaitu: sebagai perbuatan aktif, ialah perbuatan yang dilakukan oleh pelaku yang menduduki fungsi subyek yang memaknai kata dengan `mempunyai`, `memakai`, mengendarai, mengeluarkan, mengadakan, menuju ke tempat, mengusahakan, `menghasilkan, dan lain-lain. Prefiks {bər-} dalam *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat* yaitu: [bərkarya] bermakna menghasilkan, [bərambut] bermakna mempunyai, [bərjerawat] bermakna mempunyai, [bərnilai] bermakna mempunyai, [bərduit] bermakna mempunyai, [bərjuṅ] bermakna menuju, [bərtahun] bermakna menghasilkan, [bərdasar] bermakna menuju, [bərtəman] bermakna mempunyai, [bərjam-jam] bermakna menghasilkan, [bərotak] bermakna mempunyai, [bərwarna] bermakna menghasilkan, [bərkeriṅat] bermakna mempunyai, [bərbulan-bulan] bermakna menghasilkan dan [bərtunaṅan] bermakna mempunyai.

c) Prefiks {di-}

Makna prefiks {di-} pembentuk verba denominal dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat* yaitu: menyatakan perbuatan yang aktif dan menyatakan suatu dengan alat dan untuk menentukan hasil. Prefiks {di-} berbentuk verba denominal dalam buku ini ada 2 yaitu, [diborgol] bermakna menyatakan suatu dengan alat, dan [dinilai] bermakna untuk menentukan hasil.

d) Prefiks {tər-}

Makna prefiks {tər-} pembentuk verba denominal dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat* yaitu: menyatakan makna `ketidak sengajaan`, `dalam keadaan`, dan `ketiba-tibaan` yaitu: [tərpojok] bermakna `dalam keadaan`, [tərpelajar] bermakna `dalam keadaan`, [tərpenjara] bermakna `dalam keadaan`,

[tərwujud] bermakna `dalam keadaan`, [tərkunci] bermakna `tidak sengajaan`, [tərnama] bermakna `dalam keadaan` dan [tərluka] bermakna `ketidak sengajaan`. Jadi terdapat tujuh data prefiks {tər-} dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat*, lima bermakna `dalam keadaan` dan dua bermakna `tidak sengajaan`.

e) Prefiks {pər-}

Dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat* afiks {pər-} terdapat pada halaman yaitu kata [pərtunaṅan] yang bermakna `kausatif` membuat jadi atau menganggap sebagai apa yang tersebut pada bentuk dasar.

f) Prefiks {sə-}

Makna prefiks {sə-} pembentuk verba denominal dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat* yaitu: memiliki makna `seluruh` dan bermakna `satu` dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat* yaitu; [səgunuṅ] bermakna `seluruh`, [səbuah] bermakna `satu`, [səmata-mata] bermakna `satu`, [səkantəṅ] bermakna `satu`, [səkor] bermakna `satu`, [səbotol] bermakna `satu`, dan [sətempat] bermakna `seluruh`.

g) Sufiks {-an}

Makna prefiks {-an} pembentuk verba denominal dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat* yaitu: [cərminan], [bəlakaṅan], [kantoran], [pacaran], [gambaran], [kawanan], [sayuran], [gambaraña], [pəlacuran], [jalanan], [ləmbaran], dan [obat-obatan] memiliki makna sayan sama yaitu bermakna `sesuatu yang berhubungan dengan perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar`.

h) Sufiks {-i}

Makna prefiks {i-} pembentuk verba denominal dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat* yaitu: [gambari] bermakna melakukan.

i) Konfiks {kə-[an]}

Makna prefiks {kə-an} pembentuk verba denominal dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat* yaitu: [kəuaṅan] bermakna `hal-hal yang berhubungan dengan

masalah yang tersebut pada bentuk dasar’, [kəkaisaran] bermakna ‘hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang tersebut pada bentuk dasar’, [kəpulauan] bermakna ‘tempat atau daerah’, dan [kədokteran] bermakna ‘hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang tersebut pada bentuk dasar’.

j) Konfiks {pər-[an]}

Makna prefiks {pər-an} pembentuk verba denominal dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat yaitu: [pərsahabatan] bermakna ‘hal’ atau ‘hasil’, [pərtəmanan] bermakna ‘hal’ atau ‘hasil’, [pərsaudaraan] bermakna ‘berbagai-bagai’ dan [pərmukaan] bermakna ‘daerah’.

k) Konfiks {pəŋ-[an]}

Makna prefiks {pəŋ-an} pembentuk verba denominal dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat yaitu: [pənilaian] bermakna ‘menyatakan ‘alat yang digunakan untuk melakukan perbuatan yang tersebut pada kata yang sejalan’, [pəŋimpanan] bermakna ‘tempat melakukan perbuatan yang tersebut pada kata yang sejalan’, [pəndararahan] bermakna ‘hal melakukan perbuatan yang tersebut pada kata yang sejalan’, [pəŋhargaan] bermakna ‘hasil perbuatan yang tersebut pada kata yang sejalan’, dan [pəgunungan] bermakna ‘tempat melakukan perbuatan yang tersebut pada kata yang sejalan’.

l) Konfiks {bər-[an]}

Konfiks {bər-[an]} menyatakan makna ‘perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan oleh banyak pelaku’, menyatakan ‘perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang’, dan menyatakan makna ‘saling’(Ramlan, 2009;173). Dalam Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat terdapat satu afiks {bər-[an]} pada halaman 66 yaitu, [bərlawanan] dari bentuk dasar /lawan/ menyatakan makna ‘saling’ : ‘saling berlawana’.

m) Konfiks {məŋ-[an]}

Makna prefiks {məŋ-an} pembentuk verba denominal dalam buku Sebuah Seni

untuk Bersikap Bodo Amat yaitu: [məŋantəŋi], [məlayaŋkan], [məncerminkan], [məŋorbankan] bermakna sama yaitu ‘melakukan’.

n) Konfiks {məŋ-[i]}

Makna prefiks {məŋ-i} pembentuk verba denominal dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat yaitu: [məŋjalani], [məŋitari], [məŋgarisbawah], [məŋhantui], [məŋantəŋi], dan [məmpersenjatai] bermakna sama yaitu ‘melakukan’.

o) Konfiks {di-[kan]}

Makna prefiks {di-an} pembentuk verba denominal dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat yaitu: [digambarkan] bermakna ‘melakukan’.

### Fungsi Verba Denominal dalam Buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat

Verba denominal dapat mengisi fungsi sintaktis. Berdasarkan data yang didapatkan dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat, verba denominal dalam kalimat menduduki fungsi predikat, dan pelengkap.

#### Verba Transitif

a) Subjek

Berikut merupakan verba transitif bentuk verba denominal dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat yang menduduki fungsi Subyek yang dilakukan atau dialami dalam kalimat.

#### Kedokteran tidak pernah menarik

S	P
<u>minatnya.</u> (109)	
O	

b) Predikat

Berikut merupakan verba transitif bentuk verba denominal dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat yang menduduki fungsi predikat yang dilakukan atau dialami dalam kalimat.

#### 1. Dia menutup pintu dan

S	P	O
(konjungsi)		

#### menguncinya. (57)

P	O
---	---

#### 2. Saya dan abang saya mencoba menguping

S	P
---	---

pembicaraan empat mata ayah dan ibu.  
 (62)

O

c) Objek

Berikut merupakan verba transitif bentuk verba denominal dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat yang menduduki fungsi objek yang dilakukan atau dialami dalam kalimat.

1. Jimmy punya

S P

berbagai ilmu lini bisnis yang sedang berjalan. (49)

O

2. Dia tidak memakai obat-obatan. (93)

S P O

d) Pelengkap

Berikut merupakan verba transitif bentuk verba denominal dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat yang menduduki fungsi objek yang dilakukan atau dialami dalam kalimat.

Ia akan menjadi sayuran untuk melawan

S P Pel. P

makanan sampah yang dikosumsi mentalnya. (31)

O

e) Keterangan

Berikut merupakan verba transitif bentuk verba denominal dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat yang menduduki fungsi objek yang dilakukan atau dialami dalam kalimat.

1. Kita selalu memilih

S P

nilai-nilai yang kita hidupi dan ukuran yang kita gunakan

O

untuk menilai setiap hal yang terjadi pada kita. (112)

ket.

2. Nilai tertinggi dari seorang Hiroo Onoda

S

adalah menyelesaikan kesetiaan dan pelayanan

P

O

kepada kekaisaran Jepang.

Ket.

Berdasarkan analisis fungsi sintaksis di atas dapat disimpulkan bahwa verba transitif bentuk verba denominal dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat memiliki fungsi yaitu, subyek, objek, predikat, pelengkap, dan keterangan.

**Verba Taktransitif**

a) Predikat

Berikut merupakan verba taktransitif bentuk verba denominal dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat yang menduduki fungsi predikat yang dilakukan atau dialami dalam kalimat.

Tiga puluh tahun berjalan

S P

tanpa arti seperti itu, hampir seluruh waktunya

P

ada dalam bayang-bayang alcohol, narkoba, judi, dan pelacuran. (2)

O

b) Pelengkap

Berikut merupakan verba taktransitif bentuk verba denominal dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat yang menduduki fungsi pelengkap yang dilakukan atau dialami dalam kalimat.

Para atlet yang luar biasa juga

S

seringkali berpikiran

P

dangkal dan berotak udang. (67)

pel.

c) Keterangan

Berikut merupakan verba taktransitif bentuk verba denominal dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat yang menduduki fungsi keterangan yang dilakukan atau dialami dalam kalimat.

Dia ingin kembali ke jalanan, kembali

S P pel.

Ket.

menyendiri. (78)

Berdasarkan analisis fungsi sintaksis di atas dapat disimpulkan bahwa verba taktransitif bentuk verba denominal dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat* memiliki fungsi yaitu, predikat, pelengkap, dan keterangan.

#### D.SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, yaitu: (a) terdapat tiga afiks yang membentuk verba denominal dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat* yaitu, prefiks, sufiks dan konfiks. (b) makna afiks pembentuk verba denominal dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat* yaitu, Prefiks {məŋ-} bermakna `melakukan`, `menuju`, `melakukan kerja dengan alat`, dan `menyerupai`. Prefiks {bər-} bermakna `menghasilkan`, `mempunyai`, dan `menuju`. Prefiks {di-} bermakna `menyatakan suatu dengan alat` dan ` untuk menentukan hasil`. Prefiks {tər-} bermakna `ketidak sengajaan`, dan `dalam keadaan`. Prefiks {pər-} bermakna `membuat jadi atau menganggap sebagai apa yang tersebut pada bentuk dasar`. Prefiks {sə-} menyatakan makna `satu`, dan `seluruh`. Sufiks {-an} bermakna `sesuatu yang berhubungan dengan perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar`. Konfiks {kə-[an]} bermakna menyatakan `hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang tersebut pada bentuk dasar` dan, menyatakan `tempat` atau `daerah`. Konfiks {pər-[an]} bermakna `hal` atau `hasil`, `tempat`, `daerah`, dan `berbagai-bagai`. Konfiks {pəŋ-[an]} bermakna `hal melakukan perbuatan yang tersebut pada kata yang sejalan`, menyatakan makna `hasil perbuatan yang tersebut pada kata yang sejalan`, menyatakan `alat yang digunakan untuk melakukan perbuatan yang tersebut pada kata yang sejalan`, dan menyatakan `tempat melakukan perbuatan yang tersebut pada kata yang sejalan`. Konfiks {bər-[an]} bermakna `saling`. Konfiks {məŋ-[an]}

bermakna `melakukan`. Dan konfiks {məŋ-[i]} bermakna `melakukan`. (c) terdapat tiga fungsi verba denominal secara sintaksis dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat* dibagi kedalam dua kategori verba yaitu verba transitif memiliki fungsi sebagai Subyek, objek, predikat, keterangan dan pelengkap. Dan verba taktransitif memiliki fungsi sebagai predikat, keterangan dan pelengkap.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin , Mahsun, Sukri, Mahyuni dan Saharuddin. 2020. Satuan Lingual {ka-} dalam Bahasa Sumbawa Dialek Jereweh. 14 (2): hal 315-328.
- Cahyo Hasanudin. 2018. Kajian Sintaksis pada Novel Sang Pencuri Warna Karya Yersita. *Jurnal Pendidikan Edutama*. 5 (2): Hal. 2339-2258.
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Eric Mathieu. 2013. Verbs in Ojibwe. *International Journal of American Linguistics*. 79 (1), 97-193.
- Herawati, Nanik, Rustono dan Soepomo Poedjosoedarmo. 2016. Afiks-Afiks Pembentuk Verba Denominal dalam Bahasa Jawa. *Prasasti: Jurnal of Linguistic*. 1 (2): Hal. 325-335.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok : Rajawali Pres.
- Mustikasari, Galuh, Ninik Pratiwi, dan Bakdal Ginanjar. 2022. *Derivasi Verba Denomina Bahasa Indonesia Pada Website Berita Online (Kajian Morfologi)*. Fon : *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 18 (2): 621-271.
- Nurina Ika Sujarwanti dan Mukhlish. 2016. *Verba Denominal Dalam Bahasa Indonesia*. Caraka. 2 (2): 57-71.
- Ramlan, M. 2009. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta : Karyono.
- Sukri, Sri Bagus, Mohammad Asyihar, dan Lalu Ali Wardana. 2022. *Morfologi:Kajian Antar Bentuk dan Makna*. Mataram: Pustaka Bangsa.

Trisnawati, A.A.A. 2015. *Nomina Bahasa Bali Dalam Novel Tresnane Lebur Ajur Satonden Kembang : Kajian Tipologi Sintaksis*. Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Udayana.

Verhaar, J.W.M. 2016. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada

University Press.

Verhaar, J.W.M. 2001. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.